



Pengaruh *Pretest* Dan *Posttest* Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto

Yulianti , Ridwan Said Ahmad , Supriadi Torro

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi Penulis ; yuliantiyuli2002@gmail.com

Abstract This research aims to determine 1) The effect of the pretest on students' learning motivation in the sociology subject class XI IPS at UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. 2) The influence of the posttest on students' learning motivation in the sociology subject class XI IPS at UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. 3) The influence of the pretest and posttest together on students' learning motivation in the sociology subject class XI IPS at UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. This type of research is quantitative research using a descriptive approach, the population in this study was 154 people. The sample size was determined using the Slovin formula, using simple random sampling techniques, samples were taken from a total population of 25% of 154 students, namely 40 respondents. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The validity test uses the bivariate human correlation technique and the reliability test uses the Cronbach's alpha technique. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistical analysis using IBM SPSS 25 for Windows.

The results of this research show 1) The influence of the pretest on students' sociology learning motivation, obtained a correlation of 0.757, indicating that the relationship between the pretest and students' sociology learning motivation is in the medium category and has a positive direction. 2) The influence of the posttest on learning motivation obtained a correlation of 0.666, which shows that the relationship between the posttest and students' sociological learning motivation is in the medium category and has a positive relationship direction. 3) The influence of the pretest and posttest on student learning motivation where the correlation coefficient value is 0.760. It is in the medium category and has a positive relationship.

Keywords: Pretest, Posttest, Learning Motivation, Students

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh *pretest* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. 2) Pengaruh *posttest* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. 3) Pengaruh *pretest* dan *posttest* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 orang. Pengambilan besaran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menggunakan teknik *simple random sampling*, sampel diambil dari jumlah populasi sebanyak 25% dari 154 siswa yakni sebanyak 45 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *bivariate person* dan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*. Teknik analisis data digunakan adalah statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pengaruh *pretest* terhadap motivasi belajar sosiologi siswa diperoleh korelasi sebesar 0,757 menunjukkan bahwa hubungan antara *pretest* terhadap motivasi belajar sosiologi siswa berada pada kategori kuat dan mempunyai arah hubungan yang positif. 2) Pengaruh *posttest* terhadap motivasi belajar diperoleh korelasi sebesar 0,666 yang menunjukkan hubungan antara *posttest* terhadap motivasi belajar sosiologi siswa berada pada kategori kuat dan mempunyai arah hubungan yang positif. 3) Pengaruh *pretest* dan *posttest* terhadap motivasi belajar siswa dimana nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,760. Berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan yang positif.

Kata Kunci: Pretest, Posttest, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi saat ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara atau bangsa, dan tentunya pendidikan ini dibutuhkan oleh setiap orang. Tanpa pendidikan seorang manusia tidak akan mengalami kemajuan sehingga bisa saja akan mengalami kemunduran bahkan kepunahan. Pada proses pendidikan

sendiri tentunya membutuhkan seorang tenaga pendidik atau guru. Guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks karena selain sebagai tenaga pendidik, guru juga bertugas untuk membimbing serta memberikan pengarahan dan menuntun siswa ke arah kebaikan untuk membantu mereka dalam menggapai cita-citanya. Guru adalah manusia yang diberi kepercayaan oleh tuhan dalam melaksanakan pendidikan serta pengajaran.

Guru memiliki peran penting pada proses kegiatan pembelajaran yakni mengatur serta menjalankan suasana serta kehidupan di kelas, jadi bagaimana kelas berlangsung adalah hasil kerja dari guru. Terciptanya sebuah kehidupan kelas yang baik dalam proses pembelajaran merupakan keinginan dari semua guru. Mubarak (2020,h. 29) menyatakan bahwa “Pada saat ingin memulai sebuah pembelajaran seorang guru harus mengetahui masalah yang sering timbul, agar pemberian materi yang akan disampaikan oleh guru tidak terhambat oleh masalah yang ada”. Apabila siswa dapat belajar tanpa hambatan maka siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga mendapatkan nilai yang baik. Jika nilai yang didapat tidak baik, tentunya guru ingin mengetahui apa penyebab nilai yang didapat bisa rendah. Jika, guru tidak mengetahui apa dan bagaimana proses tes itu, maka guru tidak mampu menjalankan tugas menelusuri penyebab nilai tidak baik tersebut. Jadi, supaya guru bisa melakukan tugas dengan baik khususnya dalam melaksanakan evaluasi, maka guru harus mempelajari mengenai pengadaan *pretest* dan *posttest*.

Pada setiap pembelajaran tentunya pendidik atau guru harus selalu mengetahui kemampuan para peserta didik dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah motivasi belajar peserta didik dalam belajar akan meningkat ketika diberikan soal-soal tes atau malah akan sebaliknya. Berbagai cara dapat dilakukan jika ingin mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, salah satunya adalah dengan memberikan *pretest* dan juga *posttest*. Tes yang dimaksud ialah pemberian soal-soal sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur aspek kognitif setiap peserta didik.

Setelah melakukan observasi di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto, penulis melihat guru masih kurang menerapkan *pretest* sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pemberian tes sebelum pemberian materi masih jarang dilakukan padahal *pretest* sangatlah penting dilaksanakan untuk menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Tidak hanya *pretest* yang penting, tetapi *posttest* juga sama pentingnya karena dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan cara memberikan soal-soal latihan. Pada pelaksanaan *posttest* harus dilakukan setelah selesai satu materi pembahasan agar memudahkan dalam mengukur sampai mana pemahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan. Karena adanya pemberian *pretest* serta *posttest* secara konsisten maka siswa dapat

termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat pula. Jadi, di sinilah peran penting pada saat melaksanakan salah satu kinerja guru yaitu evaluasi pembelajaran.

Pretest

Pretest merupakan suatu tes atau berupa evaluasi yang dilakukan sebelum suatu program atau penelitian dimulai dalam mengukur tingkat pengetahuan atau karakteristik awal dari subjek yang akan menjadi bagian dari program atau penelitian. Bertujuan memahami kondisi awal subjek sebelum intervensi atau pengaruh dari program atau penelitian yang dilakukan dan juga untuk mengetahui sejauh manakah materi yang diajarkan telah dapat dipahami oleh siswa. Pemberian *pretest* yang dilaksanakan akan meningkatkan motivasi siswa, *pretest* dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran sehingga hasil dari *pretest* dapat dibandingkan dengan hasil *posttest*. Magdalena dkk, (2021,h.156) menyatakan bahwa “terdapat dua karakteristik *pretest* yaitu 1) sebagai tolak ukur pengetahuan awal siswa. 2) terdapat peran guru dalam proses *pretest*”.

Posttest

Rumhadi (2017,h. 44) mengemukakan bahwa *posttest* merupakan “tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan ataupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar”. Hikmah (2016,h. 47) menyatakan bahwa “peran *posttest* terhadap motivasi belajar adalah 1) Sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran. 2) Mendorong siswa untuk belajar lebih giat”. Syamsiah (2016,h. 20) menyatakan bahwa *Posttest* merupakan tes yang diselenggarakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guna mengetahui sampai di mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan atau biasa disebut dengan tes formatif.

Arikunto (2017,h. 37) menyatakan manfaat pemberian *posttest* sbb:

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan
- 2) Sebagai penguatan pada siswa, dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan telah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan apa yang telah diharapkan maka siswa akan merasa mendapat pengakuan dari guru
- 3) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah dilaksanakannya tes, sehingga siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat mengetahui sejauh mana yang diajarkan telah dapat diterima oleh siswa

- 2) Mengetahui bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa
- Hikmah (2016,h. 20) menyatakan bahwa fungsi *posttest* terdiri dari sebagai berikut:
- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang sudah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
 - b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang bisa dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai. Apabila kompetensi dan tujuan sebagian besar belum menguasainya maka perlu dikatakan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
 - c. Untuk mengetahui siswa yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan siswa yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, dan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
 - d. Sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan pada komponen-komponen modul, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Motivasi Belajar

- a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang memiliki arti bergerak sedangkan dalam bahasa inggrisnya *to move*. Sunadi (2013),h. 30) menyatakan bahwa “Motif dimaknai sebagai sumber penggerak untuk mendorong seseorang pada saat menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai”. Motivasi merupakan proses aktualisasi yang berasal dari sumber pendorong dan penggerak pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Kemauan seseorang dalam bertindak akan timbul jika ada keinginan yang ingin dicapai dan dipenuhi melalui aktivitas yang dilakukan.

- b. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman dalam Sunadi (2013,h. 5) menyatakan bahwa “ terdapat 3 fungsi motivasi yakni 1) Mendorong manusia untuk berbuat, 2) Penggerak, 3) Pengarah perbuatan”. Selain itu, terdapat juga fungsi-fungsi lain selain dari yang telah disebutkan diatas motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi belajar. Karena seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Kehadiran motivasi yang baik akan memberikan hasil yang baik, oleh karena itu dengan adanya usaha yang didasari oleh motivasi maka siswa yang belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan akan

memperoleh prestasi yang baik, tingkat pencapaian hasil belajar tentunya ditentukan oleh motivasi.

c. Jenis-jenis motivasi

Masni (2017,h. 3) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis motivasi yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan atau daya penggerak yang timbul berasal dari dalam diri setiap orang, sehingga mereka secara sadar ingin melakukan suatu kegiatan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sekitar dan juga lingkungan keluarga.

d. Indikator motivasi

Menurut Uno dalam Hendrayana (2014,h. 83) terdapat 6 indikator belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil
- 2) Terdapat dorongan serta kebutuhan dalam proses belajar
- 3) Terdapat harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Terdapat penghargaan dalam belajar
- 5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012,h. 53) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2011,h. 199). Menyatakan bahwa “jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berupaya untuk memberikan deskripsi melalui analisis presentase serta statistik inferensial mengenai sejauh mana pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November tahun 2023 di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

X1: *Pretest* sebagai variabel bebas (*independent variabel*)

X2: *Posttest* sebagai variabel bebas (*independent variabel*)

Y : Motivasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent variabel*)

Desain pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *pretest* dan *posttest* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto, Variabel *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Jawaban pada setiap pertanyaan memiliki gradasi dari yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju berupa kata-kata sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (RR) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Variabel *pretest* dan *posttest* diukur dengan menggunakan masing-masing 15 pertanyaan dan motivasi belajar 20 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto, Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel dari jumlah populasi sebanyak 25% dari 154 siswa yakni 45 siswa. Sedangkan Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, angkey, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dimana penulis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel (N) 45 responden sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,2573. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa keseluruhan item angket pada variabel *pretest* (X1), variabel *posttest* (X2), dan variabel motivasi belajar (Y) valid semua sedangkan pada uji reliabilitas Berdasarkan pengujian instrument yang dilakukan pada variabel *pretest* diperoleh nilai alpha sebesar $0,732 > 0,60$, sedangkan pada variabel *posttest* diperoleh nilai alpha sebesar 0,843 lebih besar dari 0,60, dan untuk variabel motivasi belajardiperoleh nilai alpha sebesar $0,801 > 0,60$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, beberapa teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *pretest* terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto

Hipotesis pertama mengenai hubungan antara *pretest* dengan motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis korelasi sederhana diperoleh harga $ry_1 = 0,757$ yang jika diinterpretasikan sesuai dengan pedoman maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Nilai t_{hitung} sebesar

7,596 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni 1,682 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *pretest* dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi yaitu sebesar 0,573 yang menunjukkan bahwa 57% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel *pretest* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi, antara *pretest* dengan motivasi belajar sosiologi siswa mengidentifikasi bahwa *pretest* memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi siswa karena terdapat pengaruh yang positif. Roediger (2011, h. 68) menyatakan bahwa *pretest* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan juga motivasi siswa terhadap pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar ini karena *pretest* mampu memberikan gambaran awal mengenai pengetahuan siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran, jadi siswa yang menyadari kekurangan mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar materi tersebut.

2. Pengaruh *posttest* terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto

Hipotesis pertama mengenai hubungan antara *posttest* dengan motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis korelasi sederhana diperoleh harga $ry_1 = 0,666$ yang jika diinterpretasikan sesuai dengan pedoman maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Nilai t_{hitung} sebesar 5,850 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,682 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *posttest* dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi yakni sebesar 0,553 yang menunjukkan bahwa 55% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel *posttest* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Posttest merupakan salah satu bentuk tes dalam penilaian yang penting untuk motivasi belajar siswa sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi, (2012, h. 57) yang menyatakan bahwa “*posttest* dilaksanakan guna memperoleh informasi dalam menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu”. Karena *posttest* yang diberikan secara konsisten oleh guru kepada siswa maka motivasi belajar siswa juga ikut meningkat.

3. Pengaruh *pretest* dan *posttest* terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto

Hipotesis pertama mengenai hubungan antara *pretest* dan *posttest* dengan motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Jeneponto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis korelasi ganda diperoleh $r_{y_{12}} = 0,760$ yang jika diinterpretasikan sesuai dengan pedoman maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat, nilai koefisien korelasi tersebut lebih besar dari nilai koefisien korelasi individual antara X_1 dengan Y maupun X_2 dengan Y . Nilai F_{hitung} sebesar 28,765 jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,22 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan *pretest* dan *posttest* dengan motivasi belajar adalah signifikan. Adapun koefisien determinasi ($r_{y_{12}^2}$) yaitu sebesar 0,578 menunjukkan bahwa 57% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel *pretest* dan *posttest* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan adanya pemberian *pretest* dan *posttest* terhadap siswa maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masni (2017, h. 3) menyatakan bahwa “terdapat 2 jenis motivasi yakni motivasi intrinsik, Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan atau daya penggerak yang timbul berasal dari dalam diri setiap orang, sehingga mereka secara sadar ingin melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan bentuk dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sekitar dan juga lingkungan keluarga.

Motivasi yang akan ditumbuhkan dengan pengadaaan *pretest* dan *posttest* dalam proses pembelajaran adalah motivasi ekstrinsik. *Pretest* dan *posttest* memiliki tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memberikan semangat siswa dalam belajar, yakni melalui kompetisi yang sehat antar siswa dalam memperoleh nilai yang sebaik mungkin, karena pada dasarnya siswa akan termotivasi mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya ketika mengetahui nilai yang diperolehnya setelah pengadaaan *pretest* dan *posttest* pada mata pelajarannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *pretest* dengan motivasi belajar sosiologi siswa di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui

koefisien korelasi sebesar 0,757 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,573 atau variansi motivasi belajar sosiologi 57% dapat dijelaskan oleh variabel *pretest*.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *posttest* dengan motivasi belajar sosiologi siswa di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,666 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,553 atau variansi motivasi belajar sosiologi 55% dapat dijelaskan oleh variabel *posttest*.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan motivasi belajar sosiologi siswa di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,760 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,578 atau variansi motivasi belajar sosiologi 57% dapat dijelaskan oleh variabel *pretest* dan *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. I., dan Rindaningsih, I. 2022. Framework Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Flipped Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1112-1123.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Revisi)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. 2017. Metode Pretest dan Posttest Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding Snapp2017 Kesehatan*, 3(1), 144–150.
- Effendy, I., dan Abi Hamid, M. 2016. Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/Lp.2014v17n1a5>
- Hendrayana, A. S. 2014. Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di upbjj ut bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 81-87.
- Hikmah, N. 2016. Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa di SMA Negeri 11 Makassar. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*).
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V3i2.118>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. 2021. Analisis Penggunaan Teknik Pretest dan Posttest Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150-165.
- Muallif M, A. 2015. Pengaruh Tes dan Non Tes Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Makassar. *Phd Thesis*. Universitas Negeri Makassar.

- Nurhasanah, S., dan Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>.
- Nurrita. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Prabowo, S., dan Yoga, D. S. 2016. Supervisi kunjungan kelas sebagai upaya membina profesional guru SLTP/SLTA. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 9(1), 96-113.
- Roediger III, H. L., Agarwal, P. K., McDaniel, M. A., & McDermott, K. B. (2011). The Pretesting Effect: Do Unsuccessful Retrieval Attempts Enhance Learning. *Journal of experimental psychology: applied*, 15 (3), 243.
- Ridho, A. 2019. Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA C Mambaul Ulum Bata-Bata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 9(1), 1179-1193.
- Rusdiana dan Ratnawulan, E. 2014. Buku Evaluasi Pembelajaran. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Rumhadi, T. 2017. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sanjani, M. A. 2020. Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sayekti, S. P. 2022. Systematic literature review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 22-28).
- Sirait, M., dan Noer, P. A. 2013. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Sukardi, M. 2012. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. *Jakarta Timur: Bumi Aksara*.
- Setiadi, H. 2016. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Suardipa, IP, dan Primayana, KH 2020. Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 4 (2), 88-100.
- Sunadi, L. 2013. Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Sulistiawati, A., dan Nasution, K. 2022. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.
- Telaumbanua, A. 2018. Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219-231.